

TEKNIK MENIRU MODEL KLOMPEN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KALIGRAFI DACEM PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS 5 SDLB

Anis Pudji sahrini

SDLB Putra Jaya Kota Malang
email : Monez_mlg@yahoo.com

Abstract: This study consists of two cycles, they are: the using of the technique of imitating klompen model. Each cycle consists of four steps: (1) arranging action planning, (2) doing the action, (3) observing, (4) reflecting. Instruments used in the study are observation sheets and action test. Data analysis is done using the method of descriptive qualitative. The steps of the technique of imitating klompen model are: (1) students imitate the arabic letter model, (2) students classify the materials based on their colors, forms, textures, (3) students arrange the steps: presenting the materials from the smallest to the biggest, from the brightest color to the darkest. The result of the study is that on cycle 1, the students still confused when creating the dacem calligraphy using the technique of imitating klompen model. Their arrangement of pine leaves was not perfect yet. The calligraphy was not perfect, too. They still need to be developed.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Teknik Meniru Model Klompen untuk Meningkatkan Kompetensi Kaligrafi Dacem pada Siswa Tunagrahita Kelas 5 SDLB "Putra Jaya" Kota Malang yang terdiri atas 2 siklus yaitu penggunaan teknik meniru model klompen. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan test perbuatan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah teknik meniru model klompen adalah (1) siswa meniru model tulisan huruf Arab, (2) Pengelompokan bahan-bahan, warna, bentuk, tekstur masing-masing dari bahan, (3) Pengurutan sesuai langkah-langkah yaitu menyajikan bahan-bahan dari yang terkecil sampai yang lebih besar, dari warna yang lebih terang sampai ke yang lebih gelap. Hasil penelitian pada siklus 1 aktifitas siswa masih mengalami kebingungan ketika membuat kaligrafi dacem dengan menggunakan teknik meniru model klompen, cara merangkai daun cemara masih belum sempurna, hasilnya kaligrafinya belum sempurna sehingga perlu ditingkatkan dan masih perlu pembenahan.

Kata kunci : Teknik meniru model klompen, kaligrafi dacem, siswa tunagrahita

Sebagian besar peserta didik pada Sekolah Dasar Luar Biasa mengalami hambatan dalam belajar. Kreatifitas yang tinggi dari para guru dan dengan bantuan orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri, alat peraga sederhana dari bahan yang terdapat di lingkungan sekolah serta guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

Secara teratur dan berkesinambungan guru membawa anak keluar kelas dengan maksud agar dapat memadukan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan kenyataan

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terdapat pada setiap lembaga pendidikan, maka tugas guru Sekolah Luar Biasa ialah mengembangkan logika, ethika dan estetika serta perpaduan dari ketiganya yakni sesuai dengan kemampuan optimal siswa berkelainan

Pembinaan membuat kaligrafi dacem pada siswa tunagrahita merupakan ketrampilan yang belum pernah diberikan. Hal ini karena selama ini di Sekolah Dasar Luar Biasa terutama di Kelas 5, kaligrafi yang diberikan masih berupa

mencontoh, menulis dan mewarna. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan sebagai akibat dari hambatan yang disandangnya, baik dalam pengetahuan, bertingkah laku, berkomunikasi maupun sensor motoriknya. Kemampuan dan ketrampilan yang menitik beratkan aspek kegiatan pada pengembangan kepribadian, penguasaan binadiri, penyerapan ilmu dan informasi melalui ragam binadiri, tulisan dari berbagai sumber, ini seringkali menjadi suatu ragam bentuk kemampuan dan ketrampilan yang relatif sukar untuk dikuasai dengan baik oleh siswakeselas 5 di Sekolah Dasar Luar Biasa.

Kenyataan seperti tersebut di atas, pada umumnya sering kali dilatar belakangi oleh ketidakmampuan pada diri siswa itu sendiri untuk melakukan proses kegiatan aktualisasi diri dengan baik. Selain itu, ada juga faktor lingkungan, yang kurang memberikan keleluasaan dan pengkondisian bagi siswa tunagrahita kelas 5 di Sekolah Dasar Luar Biasa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bentuk kegiatan ketrampilan khususnya ketrampilan kaligrafi.

Setiap proses pembelajaran, siswa tunagrahita di SDLB "Putra Jaya" selalu dilatih dengan ketrampilan sebagai akibat dari ketidakmampuan siswa dalam pengetahuan kaligrafi maupun dalam kegiatan sehari-hari untuk mengurus dirinya sendiri, seperti hambatan-hambatan dalam gerakan tubuh. Pembelajaran yang diberikan tidak cukup dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari, akan tetapi perlu ada teknik yang efektif dan efisien dalam hal pencapaian hasilnya.

Hal ini dikarenakan setelah siswa memperoleh pembelajaran masih mengalami kesulitan, untuk itu perlu mengulang atau membiasakan kembali. Adapun yang menjadi pemicu dalam permasalahan ini adalah (1) Siswa masih kurang mampu dalam hal menuliskan huruf arab sederhana, sebagai akibat dari keterbelakangan mentalnya. (2) Siswa kurang mampu dalam membuat kaligrafi dengan media daun cemara. (3) Siswa kurang mampu dalam merangkai daun cemara untuk digunakan ketrampilan kaligrafi

Teknik meniru model klompen dalam merangkai daun cemara yang baik dan benar yang diajarkan di SDLB "Putra Jaya" masih kurang diminati oleh para siswa, hal ini nampak pada kumpulan tugas-tugas ketrampilan yang

diberikan hasilnya kurang memuaskan, siswa kurang antusias, siswa kurang berperan aktif dan kreatifitasnya rendah.

Menurut Dunnette (1976:33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Iverson mengatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, ketrampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (basic ability) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Satria,2008)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (basic ability). Dengan demikian, keterampilan dalam konteks pembelajaran di sekolah, adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui pelajaran kerajinan dan teknologi pengolahan. perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat. Mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan perkembangan jiwa siswa. Tujuan mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan (keterampilan dasar), kreativitas, dan kepekaan cita rasa.

Pengertian kaligrafi menurut Situmorang yaitu suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya

Teknik meniru model klompen adalah suatu teknik yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui menirukan model, mengelompokkan bahan dan mengurutkan sesuai langkah-langkah. Teknik ini dapat digunakan untuk ketrampilan merangkai daun cemara pada suatu media hingga menjadi hiasan yang menarik. Teknik ini juga dapat diterapkan untuk merangkai bunga-bunga, daun-daunan segar, dan bahan-bahan kering, atau bahan apapun yang digunakan pada komposisi bunga.

Teknik meniru model klompen ini hampir sama dengan *teknik terracing grouping sequencing* diadopsi dari Hastuti Budianto (1998). yang ada di Indonesia kebanyakan hanya mengembangkan kaligrafi Arabic. (Deni Arisandi, 2011)

METODE

Penelitian ini dilakukan di "SDLB" Putra Jaya", Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Tempat tersebut peneliti pilih karena selain tempat peneliti mengajar, juga merupakan kelas yang bermasalah dalam hakekatrampilan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai 31 Juli sampai dengan 4 September tahun 2012

Subyek penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas 5 SDLB "Putra Jaya" Kota Malang semester I Tahun pelajaran 2012/2013. Penentuan kelas ini peneliti laksanakan berdasarkan infestigasi, refleksi, observasi terhadap apa yang peneliti ajarkan. Jumlah siswa kelas 5 Tunagrahita adalah 5 orang siswa. Nama-nama siswa yang disajikan pada lampiran obsevasi dan terdiri dari satu orang guru yaitu Ibu Astutik, S.Pd yang membantu peneliti merekam proses pembelajaran.

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kaligrafi cadem di kelas 5. Kegiatan penelitiannya diawali dengan *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan) & *observing* (pengamatan), *reflecting* (perefleksian), dan *revise plan* (perbaikan rencana), kemudian berputar sampai terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (Kemmis dan Taggart dalam Akbar, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran ketrampilankaligrafi agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka perlu adanya latihan, pengulangan, mengurutkan melalui melalui teknik meniru model klompen, yang pelaksanaannya tidak hanya berlatih di sekolah, namun hendaknya siswa diberikan tugas untuk berlatih mengerjakan di rumah

Berdasarkan Uji 3 aspek kompetensi kaligrafi daceem melalui teknik meniru model klompen pada siklus I ini, tampak bahwa kompetensi kaligrafi daceem melalui teknik meniru model

klompen masih cukup rendah. Secara kumulatif masih sekitar 1 (20%) siswa yang mampu mengapersepsi materi di atas 50%, sedangkan 4 (80%) siswa baru mencapai di bawah 50%. Kelemahan pada cara membuat desain, cara mengelompokkan dan cara mengurutkan sesuai langkah-langkah pembuatan kaligrafi daceem masih perlu latihan berulang-ulang. Namun pada kumulatif keseluruhan tes kompetensi kaligrafi daceem siswa melalui teknik meniru model klompen pada siklus I sebagaimana tampak pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hanya 1 (20%) siswa yang mencapai skor nilai rata – rata 70 (B = baik) sedangkan 2 (40%) mencapai skor nilai rata – rata 64,2 (C = cukup) dan sisanya 2 (40%) hanya mencapai skor nilai rata – rata 50 (D = kurang).

Dari hasil observasi dan tes serta wawancara dengan siswa dan observer maka dalam siklus I didapat: Pelaksanaan pembelajaran cukup baik, namun belum mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Guru sudah merencanakan RPP dengan baik dan menampakkan semua indikator dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa masih kurang kreatif mengemukakan ide-idenyadalam pembuatan desain kaligrafi. Siswa masih kurang terampil caramenulis huruf Arab Siswa masih kurang terampil dalam mengelompokkan bahan, alat dan daun cemara yang harus disesuaikan dengan desain kaligrafi. Siswa masih kurang terampil dalam mengurutkan urutan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kaligrafi dari daun cemara. Sebagian besar siswa merasa sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Namun ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan teknik meniru model klompen masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil uji kompetensi ketrampilan kaligrafi melalui teknik teknik meniru model klompen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat kaligrafi dari daun cemara masih perlu ditingkatkan. Rata-rata tingkat kemampuan siswa dalam teknik meniru model klompen sebesar 60,7

Pada tindakan siklus II kompetensi kaligrafi daceem melalui teknik meniru model klompen pada siklus II ini, tampak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat, tidak adanya siswa yang mendapat nilai kurang atau nilai

di bawah 50. Hasil tersebut dapat dilihat dari tugas yang diberikan kepada siswa pada siklus II. Adapun tugasnya meliputi: menirukan cara membuat desain, cara mengelompokkan dan cara mengurutkan sesuai langkah-langkah pembuatan ketrampilan kaligrafi. Hasil karyanya tampak lebih bagus dan rapi, siswa tampak lebih menikmati dan merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan membuat kaligrafi dace, dan lebih lancar dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipelajari. Kumulatif keseluruhan tes kompetensikaligrafi dace siswa melalui teknik miniru model klompen pada siklus II. Pelaksanaan kaligrafi dace melalui teknik meniru model klompen pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Semua indikator dan tujuan pembelajaran sudah terpenuhi. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai berkurang walaupun masih ada sebagian siswa yang memang harus mendapatkan bimbingan. Guru sudah merencanakan RPP dengan baik dan menampakkan semua indikator dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa sudah terampil menirukan cara membuat desain dengan benar. Siswa sudah terampil dalam mengelompokkan alat dan bahan dengan benar. Siswa sudah terampil dalam mengurutkan sesuai langkah-langkah dengan benar. Sebagian besar siswa merasa sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan guru, karena dalam pembelajaran ini siswa tidak merasa tertekan dan belajarnya sambil bermain. Tempatnya di ruang terbuka membuat siswa lebih nyaman dalam melakukan sendiri tanpa harus dibantu oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, kompetensi kaligrafi dace melalui teknik meniru model klompen mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji kompetensi kaligrafi dace melalui teknik meniru model klompen menunjukkan bahwa kompetensi kaligrafi mengalami peningkatan. Rata-rata tingkat kompetensi kaligrafi dace pada siklus II sebesar 76. Berdasarkan hasil uji kompetensi kaligrafi dace melalui teknik meniru model klompen rata-rata tingkat kompetensi pada siklus I sebesar 60,7 dan apabila dibandingkan dengan rata-rata kompetensi kaligrafi dace pada siklus II sebesar 76, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat

kaligrafi dace mengalami peningkatan sebesar 15,3% sedangkan perbandingan siklus II dengan kondisi awal sebelum diterapkan teknik teknik meniru model klompen menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat kaligrafi dace mengalami peningkatan sebesar 18%

Pembahasan

Teknik meniru model klompen yang diterapkan pada siswa kelas 5 SDLB "Putra Jaya" Kota Malang cukup berhasil. Penelitian yang telah dilakukan lebih mengacu pada skala proses sehingga siswa diharapkan dapat lebih memahami dengan caramelakukan, mengalami dan berbuat terhadap materi yang sedang diberikan.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengacu pada nilai keberhasilan. Peneliti dalam mengatasi masalah yang ada pada proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan teknik meniru model klompen telah berhasil, karena nilai rata-ratanya di atas 70 dari standart yang telah ditetapkan. Apabila keberhasilannya belum tercapai maka peneliti akan mengadakan tindakan dan refleksi pada siklus berikutnya sampai dengan penelitian yang dilakukan mencapai keberhasilan.

Proses pembelajaran ketrampilan kaligrafi pada penelitian ini dapat berhasil dengan baik, karena siswa diajak secara nyata tentang cara membuat kaligrafi sambil bermain dengan suasana yang santai dan menyenangkan. Selain itu penggunaan teknik meniru model klompen dinilai cukup berhasil setelah dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Siswa nampaknya lebih senang dan lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung setelah menggunakan metode ceramah bervariasi, demonstrasi dan pemberian tugas yang diselingi dengan permainan yang diberikan pada siklus II. Kegembiraan siswa meningkat ketika mereka bisa mempraktikkan dengan benar bersama-sama temannya, hal tersebut dapat terlihat dari hasil kaligrafi yang dibuat lebih bagus daripada hasil kaligrafi pada siklus I dan siswa merasa senang karena kaligrafi yang dibuat hasilnya lebih rapi dengan ditandai sorot matanya yang berbinar dan apabila hasil kaligrafinya berhasil dia selesaikan dengan mengatakan hore...! sambil mengangkat tangannya, aku bisa...!, aku bisa ...!. Disamping itu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran cukup berhasil setelah dilihat dari postest yang telah diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara umum setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan objek siswa kelas 5 Tunagrahita SDLB “Putra Jaya” Kota Malang. dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara kumulatif skor terjadi peningkatan total skor dari 179 dan nilai rata – rata 60,7 pada siklus I menjadi 228 dan nilai rata – rata 76 pada siklus II, pada akhir kegiatan penelitian secara keseluruhan, Kompetensi Kaligrafi Dacem Melalui Teknik Meniru Model Klompen pada siklus II cukup tinggi dibandingkan Kompetensi Kaligrafi Dacem Melalui Teknik Meniru Model Klompen pada siklus I, sebab empat siswa (80%) mampu mengapersepsi materi di atas 70%. Sehingga, dari batas keberhasilan kelas 70%, hasil tersebut sudah terpenuhi karena rata-rata kelas mencapai 76%.

Dengan demikian penggunaan Teknik Meniru Model Klompen untuk Meningkatkan Kompetensi Kaligrafi Dacem pada siswa kelas 5 Tunagrahita SDLB “Putra Jaya” Kota Malang terbukti efektif.

Saran

Berpijak pada pengalaman singkat peneliti dalam menggunakan Teknik Meniru Model Klompen sebagai salah satu alternatif teknik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5 Tunagrahita SDLB Putra Jaya Kota Malang Tahun Pelajaran 2012/2013, peneliti memiliki sedikit sumbangan saran kepada beberapa pihak, meliputi: (1) Kepada rekan-rekan sejawat yang ingin meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan prestasi belajar siswanya, apabila situasi dan kondisi yang berkembang di sekolah atau lingkungan pendidikannya relative mempunyai kesamaan dengan apa yang ada di sekolah peneliti, maka disarankan untuk menggunakan Teknik Meniru Model Klompen sebagai teknik untuk meningkatkan kompetensi Pembelajaran Ketrampilan Kaligrafi pada siswa. (2) Kepada Kepala Sekolah dan jajaran pengelola kebijakan sekolah, disarankan agar dapat memberikan fasilitas dalam sosialisasi implementasi teknik pembelajaran ini, sejalan dengan signifikansi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. (3) Kepada orang tua/wali murid diharapkan mempunyai kepedulian dan proaktif dengan pembelajaran yang sedang dilakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Deni, A. 2011. *Pengertian Kaligrafi*. <http://arisandi.com/pengertian-kaligrafi/> diakses tanggal 20 Juli 2012
- Desli, Z. 2009. *Cemara Norfolk (Araucaria heterophylla (Salisb.) Franco.)* <http://deslihutantan.blogspot.com/2009/05/cemara-norfolk-araucaria-heteropylla.html> diakses tanggal 20 Juli 2012
- Dunnette. 1976. *Pengertian Ketrampilan dan Jenisnya*. <http://rapendik/program/pengayaan-pembelajaran/ketrampilan/2118-pengertian-ketrampilan-dan-jenisnya.html>.
- Satria. 2008. *Pengertian Ketrampilan dan jenisnya*. <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/> diakses tanggal 20 Juli 2012